



EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM BIDANG PANGAN

Inda Asri Damayanti¹, Wiwin Herwina², Lilis Karwati³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Indonesia

e-mail: inda458@gmail.com¹, wiwinherwina@unsil.ac.id², liliskarwati@unsil.ac.id³

Abstrak

Kebutuhan dasar manusia yang harus dicukup salah satunya yaitu dalam aspek pangan. Namun, sistem ketahanan pangan di Indonesia termasuk masih rawan. Tindakan pencegahan atas kerawanan pangan ini dapat diatasi salah satunya melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam bidang pangan. Tetapi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta rendahnya tingkat kerjasama anggota dalam menjalankan program sehingga perlu adanya kegiatan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun hasil penelitian bahwa: Evaluasi *context*, dengan anggota PKK yang memahami pentingnya pemenuhan pangan, dan program Aku Hatinya PKK diadakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi *Input*, dengan penggunaan dana, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari pihak eksternal. Evaluasi *Process*, dengan pelaksanaan program yang sesuai dengan perencanaan, namun masih kurangnya penyesuaian waktu sebagian anggota PKK dalam mengikuti program. Evaluasi *Product*, dengan adanya kepuasan dari anggota PKK terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Simpulan penelitian ini melalui metode CIPP dapat membantu program pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam bidang pangan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Keluarga; Evaluasi Program; Metode CIPP.

Abstract

The fulfillment of basic human needs, particularly food, is crucial. However, Indonesia's food security system remains vulnerable. One solution involves the Family Welfare Empowerment (PKK) program in the food sector. Yet, limited knowledge, skills, and cooperation among members necessitate program evaluation. This study adopts a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation, focusing on purposive sampling. The results of the research are: Context evaluation, with PKK members who understand the importance of food fulfillment, and the PKK's Aku Hatinya program is held to increase knowledge and skills. Evaluation of inputs, with the use of adequate funds, facilities and infrastructure as well as support from external parties. Process Evaluation, with the implementation of the program in accordance with the plan, but there is still a lack of time adjustment for some PKK members in participating in the program. Product Evaluation, with the satisfaction of PKK members with the increase in knowledge and skills obtained. The conclusion of this research through the CIPP method can help family welfare empowerment programs in the food sector.

Keywords : Family Empowerment; Program Evaluation; CIPP Method.

I. Pendahuluan

Di Indonesia, pembangunan pangan dan gizi dapat diwujudkan melalui ketahanan pangan, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan, serta peraturan pemerintah No 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Dalam sebuah negara, ketahanan pangan merupakan aspek yang sangat penting terutama bagi negara Indonesia yang memiliki penduduk yang banyak dengan jumlah perkiraan mencapai 282 juta jiwa pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Menurut *The Economist Intelligence Unit* (EIU) (2018) dalam (Harvian and Yuhan, 2019, hlm. 1053), sistem ketahanan pangan di Indonesia termasuk paling rawan karena terkena dampak dari perubahan iklim seperti suhu yang lebih tinggi serta perubahan pola curah hujan di wilayah Asia Tenggara. Adanya perubahan iklim ini sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian, karena dapat mempengaruhi sistem pangan terkait dengan produksi, penyimpanan, akses dan stabilitas harga pangan. Ketahanan pangan dalam suatu wilayah bisa dikatakan berhasil jika meningkatnya jumlah produksi serta distribusi pangan dapat berjalan dengan lancar dan jumlah konsumsi yang cukup untuk memenuhi gizi masyarakatnya.

Tindakan pencegahan atas kerawanan pangan ini dapat diatasi salah satunya melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurut (Rodiah, Lusiana and Agustine, 2016, hlm. 6), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah sebuah komunitas yang bergerak di tengah masyarakat dan tercipta karena kebutuhan masyarakat. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini merupakan mitra pemerintah yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehingga dapat mewujudkan keberdayaan masyarakat salah satunya dalam bidang pangan bagi keluarga. Selaras dengan pendapat (Karwati, 2020, hlm. 125), perempuan telah terlibat dalam upaya pembangunan melalui berbagai kebijakan pemerintah dalam perencanaan strategi pembangunan. Program pemenuhan kebutuhan pangan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kualitas dan pola konsumsi makanan yang beragam dan bergizi serta pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanami berbagai tanaman pangan dan sayuran, selain itu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga bergerak dalam program percepatan keanekaragaman konsumsi keluarga. Dalam prinsip pemberdayaan, setiap program yang dapat memberikan stimulus bagi keberdayaan masyarakat merupakan program yang sifatnya partisipatif, terencana, dilakukan, terdapat pengawasan dan dievaluasi (Lesnussa and Kunci, 2019, hlm. 98).

Menurut (Arikunto dan jabar, 2009) dalam (Novalinda, Ambiyar and Rizal, 2020, hlm. 139), evaluasi program merupakan kegiatan menjabarkan, menghimpun data serta informasi kepada pengambil keputusan dan kemudian akan dipakai untuk bahan mempertimbangkan program apakah perlu diperbaiki, disudahi ataupun diteruskan. Dikemukakan oleh Edwin Wandt dan Gerald W. Brown (1977) dalam (Herwina, 2021), evaluasi merujuk terhadap sesuatu yang memiliki penafsiran suatu aksi atau proses

untuk memastikan nilainya. Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan salah satunya terhadap program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam bidang pangan di Kelurahan Sumelap. Menurut Laporan Data Kegiatan PKK Kelurahan Sumelap (2023), Kelurahan Sumelap merupakan salah satu dari 8 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yang memiliki luas wilayah 281,5 Ha, serta secara administratif terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT). Ditinjau dari kondisi demografis, jumlah penduduk Kelurahan Sumelap sebanyak 5.158 jiwa yang terdiri dari 2.689 orang laki-laki serta 2.469 orang perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.641 dengan mayoritas penduduk beragama islam.

Terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program. Meskipun demikian, tujuan dari setiap model evaluasi adalah untuk mengumpulkan data maupun informasi terkait objek yang akan dievaluasi dengan tujuan sebagai bahan bagi seorang pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut sebuah program. Berdasarkan teori evaluasi program, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) akan relevan digunakan dalam mengevaluasi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam bidang pangan karena dalam menjalankan program ini terdapat kendala dalam beberapa aspek diantaranya dalam *input* anggota PKK dengan tingkat kerja sama yang rendah, serta *process* penanaman yang masih belum terampil dan belum dipahami yang menyebabkan terhambatnya keberlanjutan program tersebut. Model CIPP ini dapat menilai program secara lebih terstruktur dan sistematis dengan mengevaluasi secara menyeluruh mulai dari evaluasi *context* dengan memastikan program sesuai dengan kebutuhan dan fokus pada perubahan nyata, evaluasi *input* dengan memastikan sumber daya yang digunakan dapat mendukung tujuan program, evaluasi *process* dengan meninjau proses serta identifikasi kendala selama program dijalankan, serta evaluasi *product* dengan memastikan dampak nyata yang dihasilkan program terhdapat tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pangan merupakan salah satu kebutuhan mendesak bagi setiap keluarga terhadap akses makanan yang cukup, aman dan bergizi melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan dilakukan evaluasi maka dapat membantu dalam memastikan efektivitas tujuan dalam program tersebut. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah program tersebut telah memberikan dampak yang positif atau hanya berjalan ditempat, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi perbaikan apakah program tersebut dapat dilanjutkan, dilanjutkan dengan disempurnakan, perlu dikembangkan atau harus diberhentikan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, dengan fokus program yaitu "Aku Hatinya PKK" dengan kepanjangan Amalkan dan Kukuhkan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu terkait evaluasi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam bidang pangan. Dalam penelitian ini, penentuan subjek ditentukan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu ketua serta anggota dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan jumlah 6 orang. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder dengan melakukan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumen serta dalam teknik analisis data menggunakan beberapa proses diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk langkah-langkah penelitian yang peneliti laksanakan diantaranya tahap pra-lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Context Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Bidang Pangan

(a) Analisis Kebutuhan Pangan

Analisis kebutuhan pangan ini termasuk kriteria dalam komponen konteks yang dapat menghasilkan informasi mengenai berbagai kebutuhan yang telah diatur posisinya agar tujuan program dapat dicapai. Dalam program Aku Hatinya PKK, dilakukan analisis mengenai kebutuhan pangan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memahami serta dapat mengidentifikasi kondisi pangan mereka sehingga program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai nilai kebermanfaatan. Hal ini selaras dengan pendapat (Divayana and Hendra, 2018, hlm. 21), analisis kebutuhan pangan ini termasuk kriteria dalam komponen konteks yang dapat menghasilkan informasi mengenai berbagai kebutuhan yang telah diatur posisinya agar tujuan program dapat dicapai.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa anggota PKK telah memahami bahwa pangan merupakan aspek penting yang harus dicukupi kebutuhannya setiap hari karena dapat mempertahankan kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Pemenuhan pangan anggota kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ini sebelumnya bersumber dari ketersediaan pangan di pasar. Hal tersebut dikarenakan anggota PKK belum memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait teknis menanam tanaman sendiri. Lebih lanjut mengenai sumber pemenuhan pangan, masyarakat hanya mengandalkan ketersediaan pangan di pasar yang terkadang harganya dapat berubah dan melonjak naik. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan umum bagi masyarakat,

karena tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk dapat mengelurakan biaya dalam membeli kebutuhan mereka.

Selanjutnya, dalam upaya pemenuhan pangan kondisi awal sebelum dilaksanakannya program Aku Hatinya PKK di wilayah Kelurahan Sumelap menunjukkan bahwa terdapat banyak lahan kosong namun tidak ditanami tanaman pangan. Lahan kosong tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik karena masih belum adanya kesadaran dari masyarakat mengenai pemenuhan pangan yang dapat dipenuhi secara mandiri. Namun di samping itu, terdapat sebagian masyarakat yang sudah mencoba untuk menanam sebagian kebutuhan seperti cabai dan daun bawang di halaman rumah. Dengan demikian, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di wilayah Kelurahan Sumelap, program Aku Hatinya PKK diselenggarakan karena belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman pangan. Selaras dengan pendapat (Sukenti et al., 2020, hlm. 97), menyatakan bahwa lahan pekarangan memiliki nilai potensial untuk digunakan sebagai tempat untuk menanam tanaman produktif. Disamping itu naiknya harga pasar menjadi masalah baru bagi anggota PKK sehingga pengeluaran rumah tangga bagi setiap keluarga menjadi semakin bertambah. Oleh karena itu, program ini diselenggarakan berdasar pada kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan agar ditanami tanaman pangan sebagai salah satu langkah dalam mencukupi kebutuhan setiap keluarga. Selain itu, program ini juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengurangi tingkat pengeluaran rumah tangga. Dilaksanakannya program Aku Hatinya ini memiliki tujuan yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka yang relatif pendek, program ini dilaksanakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sehingga dapat mengurangi jumlah pengeluaran harian dalam rumah tangga. Di samping itu, program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan kesadaran kepada setiap anggota keluarga untuk meningkatkan kemauan dalam memperoleh keterampilan bercocok tanam sehingga dapat menghasilkan pangan yang sehat untuk menunjang tingkat kesehatan keluarga dengan mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat dihasilkan sendiri.

Selain dalam jangka pendek, berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, program Aku Hatinya PKK juga berdasar pada tujuan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dilaksanakannya program untuk jangka waktu panjang adalah berfokus terhadap pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait teknis menanam yang baik agar terciptanya keberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Program ini juga bertujuan untuk mendukung keseimbangan ekosistem di setiap pekarangan agar tidak hanya membudidayakan tanaman non produktif, tetapi juga terdapat tanaman produktif yang memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih tinggi.

2. Evaluasi Input Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Bidang

Pangan

(a) Pengelolaan Dana

Salah satu komponen yang termasuk kedalam evaluasi input yaitu pengelolaan dana. Adapun aspek yang terdapat dalam pengelolaan dana dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, antara lain ketersediaan anggaran Program. Ketersediaan dana dalam menunjang program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam bidang pangan ini sudah memadai. Pendanaan tersebut berasal dari berbagai sumber diantaranya dari dinas pertanian sejumlah uang sebesar Rp. 500.000,- dan juga sejumlah dana dari swadaya masyarakat. Terdapat juga alat dan bahan dalam menunjang pelaksanaan program berasal dari provinsi. Sebelum dilaksanakannya program, terdapat rencana anggaran yang berisikan kebutuhan yang akan membantu dalam menunjang program, penggunaan dana tersebut dapat sesuai dengan perencanaan karena masyarakat secara bersama melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan.

Dalam suatu organisasi, dana anggaran mempunyai peran penting yang merupakan suatu rencana keuangan yang disusun dengan sistematis guna menunjang terlaksananya suatu program kegiatan dalam sebuah organisasi. Dalam program Aku Hatinya PKK, selain dalam bentuk keuangan, anggarannya juga terdapat dalam bentuk pengadaan barang berupa peralatan yang dipakai ketika pelaksanaan program. Sejalan dengan pendapat (Kaharti, 2019), mengemukakan bahwa anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan dalam suatu organisasi yang dinyatakan dalam kuantitatif dalam rentang waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang, tetapi juga dapat dinyatakan dalam bentuk satuan barang dan jasa.

Aspek selanjutnya yang terdapat dalam pengelolaan dana yaitu kesesuaian anggaran dalam program. Perencanaan anggaran yang telah dirancang pada sebelum dilaksanakannya program Aku Hatinya PKK ini telah sesuai dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan program. Anggaran program ini dapat memadai karena jika terdapat kekurangan dalam pengadaan peralatan dapat diatasi dan dilengkapi oleh anggota PKK dan masyarakat yang bahu-membahu melengkapi peralatan yang berasal swadaya masyarakat. Perencanaan dana anggaran ini juga berperan untuk mengendalikan sumber daya keuangan agar lebih efektif dan efisien sehingga penggunaannya dapat sesuai dengan kebutuhan sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan program.

(b) Sarana Prasarana

Selanjutnya, komponen yang terdapat dalam evaluasi input yakni penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang harus ada dalam mendukung suatu kegiatan dalam menjalankan program. Sarana mencakup berbagai alat yang akan digunakan secara langsung dalam menunjang pelaksanaan program. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, dalam program Aku Hatinya PKK, sarana ini mencakup berbagai peralatan dalam kegiatan berkebun. Sedangkan prasarana berbentuk infrastruktur yang dapat mendukung penggunaan sarana. Dalam program ini, prasarana mencakup gedung aula Kelurahan Sumelap. Kedua komponen antara sarana dan prasarana ini sangat penting dalam upaya

mencapai tujuan dalam program, dalam pelaksanaan program Aku Hatinya PKK penggunaan sarana akan maksimal setelah diberikan kegiatan penyuluhan di gelang aula terkait teknis penanaman.

Selaras dengan pendapat Loquias dalam (Divayana and Hendra, 2018, hlm. 23) mengemukakan bahwa komponen lain yang termasuk dalam evaluasi input yaitu penyediaan data mengenai alokasi sumber daya fisik dalam program. Sumber daya fisik tersebut diantaranya penggunaan sarana dan prasarana yang mencakup segala aset berwujud yang dipakai untuk mendukung operasional dalam mencapai tujuan organisasi dalam program tersebut. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan pendayagunaan semua alat yang dapat menunjang secara efektif dan efisien.

Adapun pengelolaan sarana dan prasarana dalam program Aku Hatinya PKK ini mencakup diantaranya ketersediaan alat dan fasilitas. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program Aku Hatinya PKK ini berasal dari swadaya masyarakat. Meskipun berasal dari swadaya masyarakat, dalam menunjang keberlangsungan program ini tidak terdapat kekurangan peralatan, karena untuk melengkapi peralatan yang tidak tersedia, masyarakat memanfaatkan fasilitas umum yang ada di sekitar lingkungan tempat dijalankannya program sehingga kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam program Aku Hatinya PKK diantaranya: lahan pekarangan, bibit tanaman, cangkul, sekop, garu, pupuk, tanah, pestisida, sekam padi, ember, gembor, selang air, handsprayer, dan prasarana gedung aula. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang program Aku Hatinya PKK ini telah memadai. Penggunaannya dapat dikatakan telah maksimal meskipun berasal dari swadaya masyarakat. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, demikian kualitas pelaksanaan dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberi manfaat yang signifikan bagi anggota PKK dan masyarakat.

(c) Keterlibatan Pihak Eksternal

Komponen lain yang terdapat dalam aspek evaluasi input yakni keterlibatan pihak eksternal. Keterlibatan pihak eksternal merupakan partisipasi atau keikutsertaan seorang individu di luar sasaran atau organisasi utama. Organisasi utama dalam program Aku Hatinya PKK adalah kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, sementara pihak eksternal yang terlibat diantaranya Dinas Pertanian yang berperan sebagai pihak yang memberikan penyuluhan kepada anggota PKK dan masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Tamansari yang berperan dalam mengawasi pelaksanaan program, serta Kelompok Wanita Tani di wilayah Kelurahan Sumelap yang ikut serta dalam pelaksanaan program.

Keterlibatan pihak eksternal dalam program Aku Hatinya PKK juga ditandai dengan adanya dukungan dari pemerintah diantaranya dari Kecamatan, pemerintah provinsi Dinas Pertanian dan terdapat juga dukungan dengan bentuk pendanaan dari provinsi. Di

Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Bidang Pangan

samping itu, bentuk keterlibatan pihak eksternal dalam program ini juga terdapat dalam kolaborasi antara Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan Kelompok yang lebih terampil diantaranya Kelompok Wanita Tani Sauyunan, Kelompok Wanita Tani Sumelap, Kelompok Wanita Tani Lestari Cikadu dan Cigintung. Selaras dengan pendapat (Wadu and Gultom, 2020, hlm. 80) keterlibatan dengan pihak eksternal merujuk pada partisipasi atau kontribusi dari seorang individu, kelompok, ataupun organisasi lain di luar entitas utama dalam suatu program kegiatan.

3. Evaluasi Process Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Bidang Pangan

(a) Perencanaan Program

Perencanaan program adalah kegiatan yang disusun secara sistematis yang dapat memberikan gambaran mengenai program yang akan dilaksanakan. Dalam program Aku Hatinya PKK, kegiatan perencanaan program dilakukan secara bersama melalui kegiatan pertemuan kelompok Pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan perencanaan ini diawali dengan berkoordinasi dengan sektor terkait diantaranya TP PKK Kota Tasikmalaya, TP PKK Kecamatan Tamansari, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya dan Unsur Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan, dilanjutkan dengan menentukan target sasaran, sosialisasi pelaksanaan program, penyuluhan pelaksanaan program, merencanakan lokasi pelaksanaan dan menentukan jadwal kegiatan program. Hal ini dilakukan agar seluruh anggota PKK dapat terlibat dan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai. Selaras dengan pendapat (Hulu et al., 2018, hlm 148), perencanaan adalah suatu proses paling dasar untuk menentukan apa saja yang akan dicapai dalam program serta bagaimana cara untuk mencapainya.

Adapun yang termasuk kedalam indikator perencanaan dalam program Aku Hatinya PKK adalah kesiapan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam melaksanakan program Aku Hatinya PKK, dengan adanya kolaborasi organisasi antara Kelompok Wanita Tani telah memiliki kesiapan karena kelompok tersebut telah memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan khusus yang telah dikuasai. Sedangkan, bagi sebagian anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang mengikuti program masih dalam tahap belajar karena belum ada pengalaman serta pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan. Selaras dengan pendapat (Naibaho, 2023), bahwa sangat dibutuhkan kesiapan yang baik jika melakukan suatu kegiatan. Namun dalam pelaksanaannya, seluruh pihak yang terlibat berkerja sama dengan melakukan yang terbaik sebagai upaya mencapai tujuan bersama.

Aspek lain yang terdapat dalam perencanaan program aku hatinya PKK yakni penyusunan rencana kerja. Proses penyusunan rencana kerja yang diawali dengan kegiatan sosialisasi dari penyuluhan kepada masyarakat dan anggota PKK oleh Balai Penyuluhan Pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang menanam tanaman pangan, persiapan lain mengenai

lahan, persiapan alat dan fasilitas seperti polybag, tanah, pupuk dan benih dilakukan secara gotong royong bersama. Penyusunan lain yaitu terkait pembagian jadwal pengawasan kegiatan diisi dengan penyiraman tanaman yang dilakukan secara bergiliran.

(b) Pelaksanaan Program

Komponen selanjutnya yang terdapat dalam evaluasi process yakni pelaksanaan program. Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan merupakan tahap mengimplementasikan rencana kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Adapun aspek yang terdapat dalam pelaksanaan program Aku Hatinya PKK diantaranya kesesuaian Proses Pelaksanaan Program. Pelaksanaan kegiatan dalam program Aku Hatinya PKK telah sesuai dengan perencanaan, kegiatan mulai dari persiapan lahan, persiapan tanah, penanaman bibit tanaman serta perawatan tanaman dilakukan secara bersama-sama. Proses pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan bimbingan dan arahan yang telah diberikan pada saat sosialisasi dan penyuluhan. Seluruh sumber daya manusia yang terlibat telah bertanggung jawab dengan tugas dan pekerjaan mereka masing-masing. Sejalan dengan pendapat (Kurniasih et al., 2021, hlm. 338), Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan ini termasuk indikator dalam meninjau program apakah seluruh kegiatan dan pengalokasian sumber daya telah sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan program juga terdapat aspek partisipasi dan keterlibatan dalam Program. Berdasarkan temuan di lapangan, keterlibatan dan partisipasi anggota PKK yang mengikuti program ini sudah lumayan kompak. Keterlibatan dan partisipasi ini merupakan kunci keberhasilan dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tanpa adanya partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, diantaranya anggota Pemberdayaan KesejahteraanK, Kelompok Wanita Tani hingga pihak pemerintah terkait maka akan sulit dalam meraih hasil yang optimal. Selaras dengan pendapat (Hakim, 2017, hlm. 45), mengemukakan bahwa bentuk pasrtisipasi dapat berupa terlibatnya mental dan emosi dari setiap individu dalam sebuah kelompok yang memberikan motivasi untuk terus mendorong terhadap tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut serta ikut memiliki tanggungjawab terhadap proses pencapaian tersebut.

Aspek lain yang terdapat dalam pelaksanaan suatu program yaitu adanya sistem kinerja dan koordinasi yang dilakukan oleh anggota kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga terhadap pihak lain yang menjadi pengurus dalam program kegiatan. Adapun kinerja dan koordinasi dalam program Aku Hatinya PKK telah dilakukan dengan baik dan tidak terdapat kesulitan, karena setiap terdapat kendala selalu langsung dikomunikasikan kepada ketua PKK dan pengurus lainnya. Untuk memudahkan seluruh anggota dalam melakukan komunikasi dan koordinasi, terdapat grup *whatsapp* sehingga proses komunikasi bisa langsung dilakukan tanpa perantara. Di samping itu, evaluasi process ini juga mencakup kegiatan dokumentasi dan pelaporan

Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Bidang Pangan

pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam setiap proses kegiatan yang dijalankan dalam program Aku Hatinya PKK ini terdapat kegiatan untuk pelaporan serta dokumentasi program. Proses pelaporan dalam program tersebut dilakukan dengan cara dokumentasi mulai dari pertama pembuatan, pencampuran tanah sekam dan pupuk sampai kegiatan memanen terdapat dokumentasi dalam bentuk foto, selain itu hasil dari program ini juga dijadikan buku laporan. Selaras dengan pendapat (Hadiyanti, 2023, hlm. 13), mengemukakan bahwa kegiatan pelaporan dilakukan dengan menyusun laporan secara berkala untuk mendokumentasikan berbagai perkembangan, pencapaian, serta tantangan yang dihadapi selama program dilaksanakan.

Lebih lanjut mengenai pelaksanaan suatu program, dalam setiap program pasti akan menghadapi berbagai hambatan dan tantangan selama proses dalam melaksanakannya. Meskipun pelaksanaan dalam program Aku Hatinya PKK ini telah sesuai dengan perencanaan, namun tidak menutup kemungkinan untuk terdapat kendala yang harus dihadapi. Dalam proses pelaksanaannya, kendala yang dihadapi yaitu susahnya menyesuaikan waktu sehingga tidak semua anggota PKK dapat mengikuti program tersebut karena terkendala oleh kesibukan masing-masing dan program ini masih bertempat di satu demplot sehingga kegiatan pemeliharaan tanaman masih sulit untuk dilakukan karena proses penyiraman, pemupukan, dan penyirangan harus dilakukan secara berkala sedangkan jarak antar masyarakat ke tempat program terbilang jauh.

(c) Pengawasan Program

Adapun yang termasuk dalam aspek pengawasan program Aku Hatinya PKK yaitu adanya mekanisme pengawasan. Dalam program Aku Hatinya PKK, pengawasan dilakukan untuk meninjau dan memastikan bahwa program dilaksanaan sesuai dengan perencanaan serta mengantisipasi segala permasalahan yang dapat menghambat upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh anggota PKK sesuai dengan jadwal perkelompok yang telah ditetapkan yaitu setiap 3 hari sekali. Sedangkan pengawasan atau monitoring lain juga dilakukan oleh pendamping kecamatan, oleh kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan sebanyak 3 kali, oleh Balai Penyuluhan Pertanian serta Dinas Pertanian. Selaras dengan pendapat Shufflebeam dalam (Divayana and Hendra, 2018, hlm. 26), kegiatan monitoring atau pengawasan juga termasuk dalam bagian evaluasi proses, monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan dalam program telah dilaksanakan dan bertujuan untuk memberi nilai atau gambaran terkait kegiatan dalam mencapai tujuan program.

Selaras dengan pendapat Shufflebeam dalam (Divayana and Hendra, 2018, hlm. 26), kegiatan monitoring atau pengawasan juga termasuk dalam bagian evaluasi proses, monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan dalam program telah dilaksanakan dan bertujuan untuk memberi nilai atau gambaran terkait kegiatan dalam mencapai tujuan program. Pengawasan merupakan suatu proses dalam menjamin tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai dengan baik. Pengawasan juga bermakna sebagai kontrol terhadap suatu kegiatan untuk menyesuaikan antara kegiatan operasional di lapangan dengan rencana yang telah

ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah kelompok atau organisasi, pengawasan berfungsi sebagai penjamin keberlangsungan program. Fungsi utamanya adalah untuk mengatasi kesalahan, penyimpangan, kecurangan serta pelanggaran terhadap rencana yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi Product Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Bidang Pangan

(a) Tingkat Keberhasilan Program

Salah satu komponen yang terdapat dalam evaluasi hasil yakni mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Pengukuran tingkat kepuasan ini merupakan hasil akhir yang sangat penting dilakukan karena dapat memberikan informasi bagi pengelola program dalam upaya meningkatkan kualitas program serta digunakan sebagai perbaikan bagi program di masa mendatang. Evaluasi *product* ini salah satunya meninjau tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan, yang didalamnya mencakup tingkat kepuasan anggota PKK setelah mengikuti program, meninjau peningkatan terkait pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, serta meninjau ketersediaan dan aksesibilitas pangan setelah program "Aku Hatinya PKK" ini dilaksanakan.

Dalam program Aku Hatinya PKK, tingkat keberhasilan program ditunjukan dengan adanya kepuasan dari anggota PKK yang telah mengikuti program tersebut karena adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan dari anggota PKK terkait mekanisme penanaman tanaman pangan karena sebelumnya telah diberikan penyuluhan serta mengikuti program sehingga kemudian kemampuan tersebut dapat diimplementasikan di lahan pekarangan rumah masing-masing. Kepuasan anggota atau peserta dapat didefinisikan sebagai reaksi yang ditimbulkan dalam suatu program. Holton, F., E. (1996) dalam (Ritonga, Saepudin and Wahyudin, 2019, hlm. 14), mengemukakan bahwa untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta, ditunjukan bahwa dalam proses menerima pembelajaran dibutuhkan motivasi untuk menimbulkan rasa penasaran.

Selanjutnya, ketersediaan dan aksesibilitas pangan juga termasuk dalam komponen tingkat keberhasilan program. Setelah program Aku Hatinya PKK dijalankan, akses serta ketersediaan pangan bagi anggota PKK menjadi cukup meningkat karena sebagian kebutuhan pangan telah ditanam sendiri dan tidak mengharuskan untuk membeli ke pasar sehingga dapat mengurangi tingkat pengeluaran rumah tangga. Selaras dengan pendapat (Aneline, no date, hlm. 16), mengungkapkan bahwa konsep ketahanan pangan adalah menyangkut ketersediaan pangan, akses pangan dan penyerapan pangan dengan target yang dicapai adalah meningkatkan status gizi masyarakat dan hasil yang diharapkan adalah dalam menciptakan masyarakat yang sehat serta produktif dengan akses yang dapat diperoleh dengan baik oleh setiap individu.

(b) Dampak Perubahan

Komponen selanjutnya yang terdapat dalam evaluasi hasil yaitu dampak perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam program "Aku Hatinya PKK" ini, dampak perubahan terjadi sebagai akibat atau konsekuensi yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap manajemen perubahan membutuhkan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang disiplin. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan dalam perubahan, penilaian dampak yang ditimbulkan, pengembangan rencana aksi, pelaksanaan rencana, serta evaluasi terhadap hasil yang ditimbulkan. Setiap langkah dalam kegiatan ini harus dilakukan dengan terperinci agar memastikan perubahan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam bidang pangan ini, perubahan ditunjukkan dalam bidang pengelolaan serta pola konsumsi pangan terhadap pihak yang terlibat dalam program.

Aspek yang teradapat dalam komponen dampak dan perubahan setelah program adalah dengan adanya perilaku pengelolaan pangan. Dampak yang dihasilkan dalam program Aku Hatinya PKK adalah adanya perubahan perilaku anggota PKK terkait pengelolaan pangan setelah mengikuti program tersebut. Setelah mengikuti program, anggota PKK menjadi cukup terampil dalam menanam tanaman pangan serta mengelola limbah sampah makanan seperti akar sisa bawang dan cabai yang akan membusuk kemudian ditanam kembali untuk menghasilkan bibit baru, hal tersebut karena anggota PKK telah memiliki pengalaman dalam menjalankan program serta diberikan pengetahuan oleh penyuluhan yang sebelumnya tidak diketahui oleh anggota PKK sehingga dapat memberikan dampak yang baik sebagai upaya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Menurut pendapat (Triatmanto, Apriyanto and Syarif Hidayatullah, 2024, hlm. 15), mengemukakan bahwa program pemberdayaan masyarakat memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Melalui pemberdayaan individu dan kelompok dalam masyarakat, setiap program dapat memicu perubahan sosial yang positif. Misalnya, dalam program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan maka akan membawa perubahan terhadap peran dan status perempuan dalam masyarakat. Demikian juga dalam program yang fokus terhadap pertanian berkelanjutan maka akan mengubah pola pikir serta praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan demikian, setiap program pemberdayaan dalam masyarakat memiliki peluang untuk terciptanya perubahan structural dalam masyarakat yang lebih adil, *inklusif* serta berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dampak perubahan juga mencakup perubahan pola konsumsi pangan. Dampak perubahan adalah efek atau konsekuensi yang dihasilkan dalam suatu sistem, kondisi atau lingkungan tertentu. Adapun terkait dengan pola konsumsi pangan anggota PKK setelah mengikuti program pun terdapat perubahan, karena ketersediaan pangan cukup meningkat sehingga dapat lebih menikmati hasil pangan berupa sayuran yang ditanam sendiri dan menghindari makanan instan. Selaras dengan pendapat (Ahmad, 2022, hlm. 28-29), pola konsumsi pangan masyarakat dapat ditinjau dari kecenderungan masyarakat dalam memperoleh jenis

pangan yang mereka konsumsi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi pangan, diantaranya tersedianya pangan, jenis, serta ukuran makanan yang tersedia di suatu wilayah, budaya juga berpengaruh terhadap cara mengolah, menyalurkan, menyiapkan, dan menyajikan pangan. Dengan demikian, pola konsumsi pangan bagi masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait bahan makanan serta tingkat pendapatan masyarakat.

(c) Keberlanjutan Program

Evaluasi akhir dalam program “Aku Hatinya PKK” ini juga mencakup tindak lanjut program. Tindak lanjut ini menjadi bagian dari langkah penting dalam memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan hasil yang telah dicapai. Di samping itu, dengan tindak lanjut yang baik, keputusan yang diambil akan berbasis pada informasi dan data yang telah diperoleh sehingga dapat memperkuat rencana keputusan yang diambil. Dalam program ini, tindak lanjut program berdasarkan pada sejauh mana tujuan telah tercapai setelah program ini dilaksanakan, selain itu juga mencakup bagaimana keberlanjutan dari program “Aku Hatinya PKK” ini.

Komponen yang terdapat dalam tindak lanjut program yaitu diantaranya ketercapaian tujuan. Dalam program Aku Hatinya PKK, sebagian tujuan telah tercapai karena program ini memang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, akan tetapi jika tidak dilanjutkan akan menurunkan kesadaran masyarakat karena tidak lagi diberikan pelatihan secara langsung. Di samping itu, masih terdapat anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang tidak mengikuti program karena sulitnya menyesuaikan waktu sehingga belum semua anggota PKK memiliki kesadaran. Dengan demikian, tindak lanjut program merupakan langkah-langkah yang diambil setelah program selesai untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan dapat dipertahankan, ditingkatkan ataupun dikembangkan lebih lanjut. Dalam program Aku Hatinya PKK, program masih tetap disosialisasikan kepada anggota PKK disetiap pertemuan PKK, akan tetapi untuk sekarang program Aku Hatinya PKK hanya dapat dilakukan secara individu tidak lagi berada pada satu demplot wilayah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Bidang Pangan Studi Pada Anggota PKK Berbasis Metode CIPP di Kota Tasikmalaya dilakukan melalui: Evaluasi *Context*, berawal dari pemahaman anggota PKK terkait pentingnya pemenuhan pangan dan kondisi awal pangan yang terbatas karena belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan, dengan demikian program Aku Hatinya PKK dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota PKK terkait teknis penanaman pangan. Evaluasi *Input* dengan pengelolaan anggaran program dan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, dan terdapat dukungan dari pihak eksternal. Evaluasi *Process*, mencakup program yang berjalan sesuai dengan perencanaan, keterlibatan dan kinerja serta mekanisme pengawasan program, dan masih terdapat hambatan yakni susahnya penyesuaian waktu anggota PKK dalam

Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Bidang Pangan

mengikuti program sehingga tidak semua anggota PKK dapat mengikuti program tersebut. Evaluasi *Product* mencakup kepuasan dari anggota PKK terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait teknis menanam tanaman produktif. Terdapat juga perubahan perilaku konsumsi dan pengelolaan pangan sehingga lebih banyak memanfaatkan hasil pangan sendiri. Akan tetapi, keberlanjutan program terhambat karena kurangnya komitmen bersama sehingga setelah itu program hanya dilanjutkan di lahan pekarangan rumah masing-masing anggota PKK.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2022) *Manajemen Produksi Dan Konsumsi Masyarakat Dalam Mendukung Pertanian Yang Berkelanjutan*. Cv. Azka Pustaka. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=8qGaEAAAQBAJ>.
- Aneline (no date) *Restorasi Pekarangan Indonesia*. Guepedia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=M54WEAAAQBAJ>.
- Divayana and Hendra, D.G. (2018) *Evaluasi Program*. PT. RajaGrafindo Persada. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=M3vdEAAAQBAJ>.
- Hadiyanti, P. (2023) *Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa*. Agree Media Publishing. Available at: https://books.google.co.id/books?id=Z1_gEAAAQBAJ.
- Hakim, L. (2017) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang', *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), pp. 43–53.
- Harvian, K.A. and Yuhan, R.J. (2020) 'Kajian Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan', *Seminar Nasional Official Statistics*, (1), pp. 1052–1061.
- Herwina, W. (2021) *Analisis Model-Model Pelatihan*. Bayfa Cendekia Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=d8EpEAAAQBAJ>.
- Hulu, Y. et al. (2018) 'Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), pp. 146–154. Available at: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>.
- Kaharti, E. (2019) 'Evaluasi Prosedur Penyusunan Anggaran dan Penetapan Anggaran', *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi dan Keuangan*, 08(02), pp. 1–6.
- Karwati, L. (2020) *Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035*, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*.
- Kurniasih, D. et al. (2021) *UNISAedu*. UNISA Press (UNISAedu : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=468zEAAAQBAJ>.

- Lesnussa, J.U. and Kunci, K. (2019) 'Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon Artikel info', *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), pp. 91–107. Available at: <http://journal.lldikti9.id/sosiosains>.
- Naibaho, I.Y. (2023) *Keberhasilan Proyek Ketenagalistrikan Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Nas Media Pustaka. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=sey1EAAAQBAJ>.
- Novalinda, R., Ambiyar, A. and Rizal, F. (2020) 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), pp. 137–146. Available at: <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Ritonga, R., Saepudin, A. and Wahyudin, U. (2019) 'Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang', *12 / Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), pp. 12–21. Available at: www.bbpp-lembang.info.
- Rodiah, S., Lusiana, E. and Agustine, M. (2016) 'Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor', *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), pp. 5–8.
- Sukenti, K. et al. (2020) 'Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2), pp. 97–101. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v2i1.362>.
- Triatmanto, B., Apriyanto, G. and Syarif Hidayatullah, dkk (2024) *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=NioREQAAQBAJ>.
- Wadu, L.B. and Gultom, A.F. (2020) 'Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), pp. 80–88.